

KONTRIBUSI PEMBELAJARAN SEPANJANG HARI, KEBIASAAN BELAJAR, MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX SMP ALBANNA DENPASAR

R. Subiantoro¹, Ngh. Bawa Atmadja², Nym. Natajaya³

^{1,2,3}Program Studi Management Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail:

[ruri.subiantoro, nengah.bawa, nyoman.natajaya}@pasca.undiksha.ac.id](mailto:{ruri.subiantoro, nengah.bawa, nyoman.natajaya}@pasca.undiksha.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh pembelajaran sepanjang hari, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi siswa. Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama Albanna di kota Denpasar. Penelitian ini meneliti seluruh siswa kelas IX dengan 79 orang sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex-post facto*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner Skala Likert yang dikalibrasikan dengan memakai uji validitas butir dan koefisien Reliabilitas. Uji validitas butir dihitung dengan memakai koefisien korelasi *Product Moment*, dan reliabilitas dihitung dengan memakai koefisien *Alpha Cronbach*. Uji persyaratan analisis untuk normalitas sebaran data memakai uji Kolmogorof-Smirnov dan homogenitas varian data dengan *Homogenitas Slop Scatterplot*. Uji linieritas menggunakan uji F, dan uji multikolinearitas menggunakan modul Regresi linier dari SPSS 19.00 *for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kontribusi yang positif dan signifikan sistem pembelajaran sepanjang hari terhadap prestasi siswa sebesar 47,5%, kebiasaan belajar 67,4%, motivasi berprestasi 50,4%, dan secara bersama-sama 81,1%. Selebihnya 18,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan sistem pembelajaran sepanjang hari, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi siswa kelas IX SMP Albanna Denpasar secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci : Pembelajaran Sepanjang Hari, Kebiasaan Belajar, Motivasi Berprestasi, Prestasi Belajar

Abstract

This study was aimed to determine how much influence of learning in full day, study habits and achievement motivation on student achievement this research is done on Albanna secondary school in the city of Denpasar. This study examined the IX grade of Albanna student with 79 sample. This study used *ex-post facto* approach. The data was collected by using a Likert Scale questionnaire calibrated with test validity and reliability coefficients. The test validity is calculated by using Product Moment correlation coefficients test for normality of distribution requirements of data analysis uses Kolmogorof-Smirnov test and homogeneity of variance homogeneity of the data with Slop Scatterplot. Linearity test uses the F test, and multicollinearity test uses linear regression module of SPSS for windows 19.00. the results shows that there are significant and positive contribution throughout the learning system on student achievement of 47,5%, 67,4% study habits, achievement motivation 50,4%, and 81,1% together.

Keywords: fullday school, study habits, and achievement motivation

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan hasil usaha seseorang dalam upaya menempuh suatu proses pembelajaran yang dapat diwujudkan dalam nilai akademis. Prestasi belajar yang dicapai seseorang akan dipengaruhi oleh berbagai hal yang secara garis besar dibedakan menjadi faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu (bahri,2002:143). Berhasil tidaknya proses pendidikan di sekolah dapat dilihat dari tinggi rendahnya prestasi yang diraih para siswa di sekolah tersebut.

Nilai rapot semester I siswa kelas IX SMP Albanna Denpasar tahun pelajaran 2012/2013 masih belum mencapai target yang diinginkan. Walaupun hasil ini belum mendeskripsikan secara utuh mutu pendidikan di SMP Albanna Denpasar, namun cukup memberi gambaran ketidakberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran sepanjang hari (*full day school*).

Di tengah rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas perlu terus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Salah satu upaya mewujudkan idealisme tersebut adalah melalui penyelenggaraan pendidikan sepanjang hari (*fullday school*). Muhab (2010) menegaskan bahwa sekolah dengan sistem pembelajaran sepanjang hari menawarkan satu model sekolah alternatif yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan sekolah yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Metode ini diharapkan mampu mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konaktif atau psikomotorik siswa.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa sekolah dengan sistem pembelajaran sepanjang hari diselenggarakan berdasarkan konsep "*one for all*". Artinya di sekolah siswa mendapatkan pendidikan umum, pendidikan agama dan pendidikan ketrampilan sekaligus. Pendidikan umum mengacu kepada kurikulum nasional yang dikembangkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional.

Pendidikan agama menekankan pendidikan aqidah, akhlak dan ibadah yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari yang menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah. Keteladanan yang diberikan para guru dan staf di sekolah mampu menciptakan siswa berakhlak mulia. Adapun pendidikan ketrampilan dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menyediakan beragam pilihan kegiatan yang seluruhnya mengacu pada prinsip-prinsip ketrampilan hidup. Keseluruhan rangkaian pembelajaran tersebut dilakukan seharian penuh di sekolah.

Sebagai sebuah inovasi dunia pendidikan, penerapan *full day school* perlu memperhatikan banyak aspek, penerapan sistem pendidikan ini harus disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal satuan pendidikan. Jika penerapan *full day school* hanya berbasis pada penambahan waktu belajar di sekolah dan tidak mengindahkan kaidah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM), maka pemberlakuan *full day school* hanya akan menjadi "penjara" bagi siswa. Oleh karenanya perlu diperhatikan pemenuhan sarana prasarana pembelajaran dan kenyamanan kelas. Perbaikan dan penyempurnaan penyelenggaraan *full day school* pada sistem pendidikan di Indonesia perlu terus dilakukan agar terjadi peningkatan mutu tamatan di semua jenjang pendidikan.

Indikator keberhasilan pendidikan tidak semata-mata berasal dari penerapan sistem pendidikan di sekolah tetapi juga dipengaruhi dari faktor internal siswa. Faktor internal tersebut diantaranya adalah kebiasaan belajar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa. Kebiasaan belajar siswa sebagai suatu tingkah laku yang sudah terpolakan akan mempengaruhi tindakan dalam belajar dan prestasi yang dicapainya. Kebiasaan belajar yang baik, cenderung akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula, karena terdapat kesesuaian antara apa yang dilakukan siswa dengan

pola perilaku yang dituntut oleh proses belajar. Kebiasaan belajar yang kurang baik dapat menghambat tindakan dalam belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi yang kurang baik pula. Hal ini ditegaskan Oemar Hamalik (2001) yang menyatakan bahwa "seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik".

Kebiasaan belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan dimana siswa tinggal seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Siswa yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung memiliki kebiasaan yang baik pula. Begitupun lingkungan sekolah yang kondusif akan memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan belajar siswa.

Kebiasaan belajar bukan sesuatu yang *instant* didapat siswa tetapi diperlukan proses panjang. Witherington (1965) menyatakan bahwa kebiasaan dibentuk dengan dua cara yaitu : 1) melalui pengulangan suatu kejadian dengan cara yang sama karena lebih mudah dilakukan, 2) melalui pembentukan kebiasaan yang terencana dan disengaja.

Manusia cenderung melakukan sesuatu karena dirangsang oleh keinginan untuk mencapai tujuan. Semua perilaku yang dirangsang oleh adanya keinginan kuat untuk mencapai tujuan dinamakan motivasi. Motivasi bukan merupakan satu-satunya unsur yang mendorong perilaku seseorang. Sebagai proses psikologis, motivasi hanya merupakan salah satu faktor penentu perilaku seseorang. Purwanto (2000:73) berpendapat bahwa motivasi adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk menggerakkan dan menjaga perilaku seseorang agar terdorong untuk melakukan sesuatu sehingga tercapai hasil atau tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, motivasi berprestasi sangat berperan dalam meningkatkan prestasi siswa.

Motivasi berprestasi diartikan sebagai suatu dorongan atau keinginan kuat seseorang untuk mengatur lingkungan sosial, mengatasi hambatan-hambatan dan mempertahankan prestasi

yang ada dalam diri. Motivasi berprestasi dalam diri individu ditandai dengan munculnya keinginan kuat untuk memperoleh keunggulan dalam melaksanakan setiap pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Dengan kata lain, bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu berupaya agar setiap kegiatan yang dilakukan memberikan hasil yang terbaik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi berprestasi adalah suatu bentuk psikologis yang berhubungan dengan usaha bagaimana seseorang melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya atas dasar kompetisi yang sehat dan bertanggungjawab untuk mencapai hasil yang maksimal berdasarkan atas ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan adalah ukuran keberhasilan dalam mencapai sesuatu dengan sebaik-baiknya. Ukuran keunggulan ini dapat dibandingkan dengan prestasi yang telah diraih. Prestasi yang akan diraih bisa lebih cepat dan atau lebih efisien dengan hasil yang lebih maksimal jika dilakukan dengan motivasi tinggi untuk meraihnya. Dapat juga dibandingkan dengan prestasi orang lain dengan melihat kesempurnaan tugas masing-masing.

Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks yang dialami oleh setiap manusia selama hidupnya, oleh karena itu belajar dikatakan berlangsung seumur hidup. Segera setelah manusia dilahirkan saat itulah awal mula terjadi proses belajar pada diri anak tersebut. Manusia merupakan makhluk yang mempunyai banyak kebutuhan yang harus dipenuhi dan cara manusia memenuhi kebutuhannya itulah manusia diharuskan belajar. Seorang siswa dalam memenuhi kebutuhannya untuk meraih prestasi yang tinggi di sekolah perlu belajar disertai dengan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kualitas belajarnya.

Maslow dalam Sardiman (2001) menyatakan bahwa ada beberapa dorongan dalam belajar, yaitu : (1) adanya kebutuhan fisik; (2) adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari ketakutan; (3) adanya kebutuhan akan kecintaan dan

penerimaan dalam hubungan dengan orang lain; (4) adanya kebutuhan mendapatkan kehormatan dari masyarakat; dan (5) sesuai dengan sifat seseorang dalam mengemukakan atau mengetengahkan dirinya. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator yang menentukan kualitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa. Di sisi lain dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa merupakan hasil dari penerapan sebuah sistem pendidikan, sehingga tingkat keberhasilannya ditentukan oleh elemen-elemen dalam sistem pendidikan yang diterapkan. Elemen-elemen tersebut diantaranya adalah motivasi siswa sebagai *raw input*, kompetensi guru sebagai instrumen input, iklim sekolah, sarana prasarana penunjang pembelajaran dan lain-lain.

Prestasi belajar yang diharapkan setelah siswa mengikuti proses belajar di sekolah adalah adanya perubahan perilaku yang signifikan dari siswa terhadap berbagai informasi mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku serta ketrampilan yang dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Kaitannya dengan pendapat tersebut Bloom dalam Sudjana (2000) mengemukakan ada tiga taksonomi ranah prestasi belajar, yaitu: (1) ranah kognitif meliputi: (a) ingatan, (b) pemahaman, (c) aplikasi, (d) sintesis, dan (e) evaluasi. (2) ranah efektif, meliputi: (a) penerimaan, (b) jabatan atau reaksi, (c) penilaian, (d) organisasi, dan (e) internalisasi. (3) ranah psikomotor, meliputi: (a) gerakan reflex, (b) ketrampilan gerak dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketetapan, (e) gerakan berupa ketrampilan-ketrampilan yang bersifat kompleks, dan (6) gerakan eksversif dan interpretatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam melaksanakan proses belajar baik di rumah maupun di sekolah. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi siswa tersebut maka dalam penelitian ini hanya diambil beberapa faktor yang diduga memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa di SMP

Albanna. Faktor yang diteliti adalah pelaksanaan sistem pembelajaran sepanjang hari (*full day school*), kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah ada korelasi antara aspek sistem pembelajaran sepanjang hari (*full day school*) terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Albanna Denpasar (2) Apakah ada korelasi antara aspek kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Albanna Denpasar (3) Apakah ada korelasi antara aspek motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Albanna Denpasar (4) Apakah ada korelasi antara aspek sistem pembelajaran sepanjang hari (*full day school*), kebiasaan belajar, motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Albanna Denpasar.

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya hubungan pembelajaran sepanjang hari (*full day school*), kebiasaan belajar, motivasi berprestasi terhadap prestasi siswa kelas IX secara terpisah maupun simultan. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis korelasi antara pembelajaran sepanjang hari (*full day school*) terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Albanna Denpasar (2) Untuk mengetahui dan menganalisis korelasi antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Albanna Denpasar (3) Untuk mengetahui dan menganalisis korelasi antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Albanna Denpasar (4) Untuk mengetahui dan menganalisis korelasi antara pembelajaran sepanjang hari (*full day school*), kebiasaan belajar, motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Albanna Denpasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* karena data yang diperoleh dari penelitian untuk variabel yang diteliti telah terjadi sebelum penelitian dilakukan. Penggunaan

pendekatan *ex post facto* didasari oleh dua alasan, yaitu: (1) penelitian ini bermaksud menguji subyek penelitian, (2) penelitian ini bermaksud menyelidiki apakah satu, dua atau lebih kondisi yang sudah terjadi menyebabkan perubahan perilaku pada subyek penelitian.

Pendekatan penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif dengan rancangan kausal korelasional karena dalam penelitian ini mencoba mengetahui hubungan sebab akibat pada variabel yang dikorelasikan. Teknik korelasional yang digunakan bertujuan mencari bukti berdasarkan hasil pengumpulan data tentang hubungan atau kontribusi yang kuat, sedang atau lemah antara variabel-variabel bebas yaitu pembelajaran sepanjang hari, kebiasaan belajar, dan motivasi berprestasi terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa kelas IX SMP Albanna Denpasar.

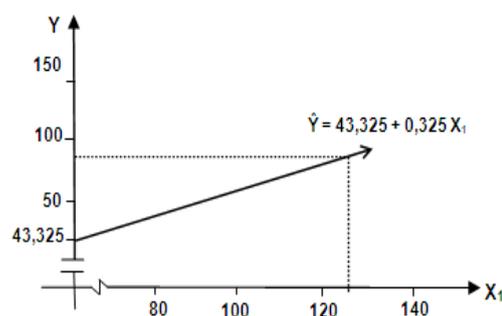
Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama Albanna di kota Denpasar. Penelitian ini meneliti seluruh siswa kelas IX dengan 79 orang sampel penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner Skala Likert yang dikalibrasikan dengan memakai uji validitas butir dan koefisien Reliabilitas. Uji validitas butir dihitung dengan memakai koefisien korelasi *Product Moment*, dan reliabilitas dihitung dengan memakai koefisien *Alpha Cronbach*. Uji persyaratan analisis untuk normalitas sebaran data memakai uji Kolmogorof-Smirnov dan homogenitas varian data dengan *Homogenitas Slop Scatterplot*. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuisisioner pada siswa. Sumber data diambil dari jawaban kuisisioner yang diisi 79 siswa kelas IX. Uji linieritas menggunakan uji F, dan uji multikolinearitas menggunakan modul Regresi linier dari SPSS 19.00 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Terdapat kontribusi yang signifikan dari penerapan sistem pembelajaran sepanjang hari (*full day school*) terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Albanna Denpasar. Pengujian hipotesis ini

menggunakan teknik regresi linier sederhana serta analisis korelasi. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran sepanjang hari (*fullday school*) terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Albanna Denpasar melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 43,325 + 0,325X_1$ dengan $F_{hitung} = 69,787$ ($p > 0,05$). Dari hasil penelitian ditemukan signifikansi ($sig.$) = $0,000 < 0,05$, yang berarti hasil yang didapatkan signifikan dan linier. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya prestasi siswa kelas IX SMP Albanna Denpasar disebabkan penerapan sistem pembelajaran sepanjang hari (*fullday school*) yang dapat diprediksi melalui persamaan garis regresi tersebut. Jika skor Penerapan *fullday School* ditingkatkan sampai 165 (skor tertinggi), maka prestasi belajar siswa meningkat dari 84,00 (Rerata variabel Y) menjadi 96,95. Dengan demikian dapat dikatakan semakin baik pelaksanaan sistem pembelajaran sepanjang hari semakin tinggi pula optimalisasi prestasi belajar siswa. Kenaikan penerapan pembelajaran sepanjang hari diikuti pula oleh kenaikan rata-rata skor prestasi belajar siswa.

Prediksi ini dapat ditunjukkan oleh grafik persamaan regresi seperti tampak pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Garis Regresi Prestasi Belajar Siswa atas Pembelajaran Sepanjang Hari

Variabel pembelajaran sepanjang hari memberikan kontribusi sebesar 47,5% terhadap prestasi belajar siswa, artinya 47,5% peningkatan atau penurunan prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh penerapan pembelajaran sepanjang

hari. Variabel pembelajaran sepanjang hari (*full day school*) memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 22,630% terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Albanna Denpasar.

Yusriana, 2011 dalam tesisnya yang berjudul: "Kajian Deskriptif tentang Pengelolaan Sekolah Sehari Penuh (*full day school*) di MI Tawakkal Denpasar", menjelaskan bahwa efektifitas pengelolaan sekolah sepanjang hari (*full day school*) secara umum efektif karena dari segi konteks, input, proses dan produk berkategori positif berdasarkan pada skor T.

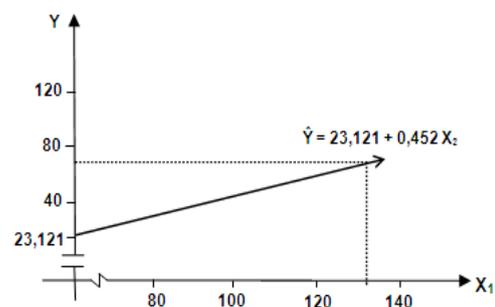
Dari besarnya kontribusi yang didapatkan, kontribusi variabel pembelajaran sepanjang hari (*full day school*) menempati urutan ketiga dari tiga variabel yang diteliti. Hal ini berarti perlu banyak pembenahan yang harus dilakukan diantaranya: pembenahan pengelolaan sekolah dalam hal pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi sehingga mampu mengurangi kejenuhan siswa selama seharian berada di sekolah.

Disamping itu perlu juga ditingkatkan kelengkapan sarana prasarana penunjang proses pembelajaran dan sarana bermain yang nyaman dan kondusif bagi siswa. Arena bermain yang kondusif bagi siswa bertujuan untuk mengurangi kejenuhan siswa yang sehari penuh berada di kelas. Selain itu tenaga pengajar harus diberikan pelatihan dan penambahan wawasan tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar khusus di sekolah yang menerapkan pembelajaran sepanjang hari, diantaranya dengan melakukan studi banding ke sekolah yang menerapkan sistem yang sama. Kerjasama guru, yayasan dan wali murid tetap dipertahankan dan bersinergi demi terwujudnya siswa berprestasi. Kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran juga sangat dibutuhkan pada sekolah dengan sistem *full day*. Prestasi siswa yang diraih siswa kelas IX SMP Albanna berada pada kategori cukup baik, hal ini perlu dipertahankan dan bahkan bisa ditingkatkan karena siswa lebih banyak mempunyai waktu belajar di sekolah, interaksi siswa dengan guru lebih banyak

dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Lebih lanjut ditegaskan oleh kuswandi (2011) yang menyatakan bahwa anak yang menempuh pendidikan di *full day school* terbukti tampil lebih baik dalam mengikuti setiap mata pelajaran dan menunjukkan prestasi yang cukup signifikan.

Hipotesis kedua adalah Terdapat kontribusi yang signifikan dari kebiasaan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Albanna Denpasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebiasaan belajar (X_2) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Y) siswa. Hal ini bisa dilihat dari persamaan garis regresi $\hat{Y} = 23,121 + 0,452X_2$ dengan $F_{hitung} = 159,098$ ($p > 0,05$). Hal ini berarti bahwa naiknya prestasi belajar siswa disebabkan oleh kebiasaan belajar yang dapat diprediksikan melalui persamaan garis regresi tersebut. Apabila skor pencapaian kebiasaan belajar ditingkatkan sampai 200 (skor tertinggi), maka prestasi belajar siswa meningkat dari 84,00 (rerata variabel Y) menjadi 113,521. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kenaikan skor variabel kebiasaan belajar diikuti pula oleh kenaikan rata-rata skor prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Prediksi ini dapat ditunjukkan oleh grafik persamaan garis regresi seperti tampak pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2 Grafik Garis regresi Prestasi Belajar Siswa atas kebiasaan Belajar

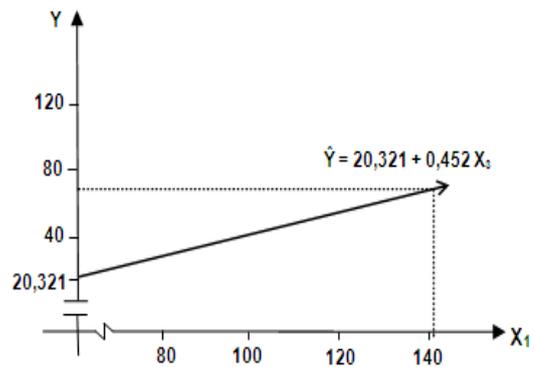
Hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,821 ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar

67,4% terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti 67,4% peningkatan dan penurunan prestasi siswa bisa dipengaruhi oleh kebiasaan belajarnya. Dengan demikian dapat diartikan semakin tinggi skor pencapaian kebiasaan belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hal ini senada dengan hasil penelitian Tenaya, 2009 tentang : "Hubungan antara Motivasi Berprestasi, Kebiasaan Belajar, dan Iklim Sekolah terhadap Prestasi Siswa Kelas XI SMA Negeri I Blahbatuh" didapatkan hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa kebiasaan belajar berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa. Sumbangan efektif (SE) variabel kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 18,389%. Hal ini berarti 18,389% variasi dalam pencapaian prestasi siswa diperoleh dari variabel kebiasaan belajar, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik belajar yang tetap dilakukan siswa pada saat siswa menerima pelajaran dari guru, membaca buku dan mampu mengerjakan tugas-tugas sekolah, serta kemampuan mengatur waktu untuk menyelesaikan kegiatan - kegiatan tersebut.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Terdapat kontribusi yang signifikan dari motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Albanna Denpasar. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 20,321 + 0,452 X_3$ dengan $F_{hitung} = 78,251$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi siswa semakin tinggi pula optimalisasi prestasi belajar siswa. Naik turunnya prestasi siswa disebabkan oleh motivasi berprestasi yang dapat diprediksikan melalui persamaan garis regresi tersebut. Jika skor motivasi berprestasi ditingkatkan sampai 175 (skor tertinggi), maka prestasi belajar meningkat dari 84,00 (rerata variabel Y) menjadi 99,421. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa kenaikan skor motivasi berprestasi diikuti pula oleh kenaikan rata-rata skor prestasi belajar siswa. Prediksi ini dapat ditunjukkan oleh grafik persamaan garis regresi seperti tampak pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3 Grafik garis Regresi Prestasi Belajar Siswa atas Motivasi Berprestasi

Variabel motivasi berprestasi memberikan kontribusi sebesar 50,4% terhadap peningkatan prestasi siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan atau penurunan prestasi belajar siswa 50,4% ditentukan oleh motivasi berprestasi. Semakin tinggi skor pencapaian motivasi berprestasi, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Variabel motivasi berprestasi memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 12,658% terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Albanna Denpasar. Hal ini berarti 12,658% variasi dalam pencapaian prestasi siswa diperoleh dari variabel motivasi berprestasi, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tenaya (2009) yang meneliti tentang: "Hubungan antara Motivasi Berprestasi, Kebiasaan Belajar, dan Iklim Sekolah terhadap Prestasi Siswa Kelas XI SMA Negeri I Blahbatuh" dengan hasil $F_{hitung} = 11,395$ ($p > 0,05$) dan kontribusi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 10,47%.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung mengambil mampu mengambil resiko yang sedang dan diperhitungkan dengan baik. Siswa yang mempunyai motivasi

berprestasi tinggi menyukai situasi kerja yang menuntut tanggungjawab pribadi yang tinggi, ingin menambah pengetahuan tentang cara kerja yang berkualitas, menyelidiki dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada serta belajar dengan cara yang unik dan inovatif. Masing-masing siswa ingin menampakkan usaha untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik dari teman sekelasnya. Hal itu ditempuh dengan memanfaatkan sebaik-baiknya penjelasan guru pada saat proses belajar mengajar (Mehta dalam Sudjana, 2000:8). Motivasi berprestasi yang tinggi sangat mempengaruhi peningkatan prestasi kerja, prestasi belajar dan segala hal yang menunjukkan keunggulan di masyarakat. Motivasi berprestasi merupakan faktor penggerak utama dalam melakukan suatu kegiatan. Motivasi yang kuat akan mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau kegiatan dengan tuntas dan maksimal. Motivasi berprestasi yang ada pada diri siswa mampu menggerakkan rasa keingintahuan siswa terhadap sesuatu yang dipelajari yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja dan pada akhirnya mampu meningkatkan prestasinya dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh keberhasilan yang tinggi harus disertai dorongan dalam diri siswa akan kesadaran belajar. Motivasi yang kuat untuk senantiasa berprestasi akan meningkatkan prestasi siswa secara keseluruhan. Siswa yang mau belajar dengan kesadaran dan kemauan sendiri serta mampu memotivasi diri sendiri untuk berprestasi diiringi dengan ketekunan dan kompetensi yang tinggi maka siswa akan mampu memaksimalkan dan mengoptimalkan prestasi yang akan diraihinya.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Terdapat kontribusi secara simultan dari penerapan pembelajaran sistem pembelajaran sepanjang hari (*Full Day School*), kebiasaan belajar, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Albanna Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran sepanjang hari (*fullday school*), kebiasaan belajar, motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 4,071 + 0,149X_1 + 0,255X_2 + 0,192X_3$ dengan $F_{hitung} = 107,589$ ($p > 0,05$). Hal ini berarti secara bersama-sama variabel pembelajaran sepanjang hari, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi dapat menentukan prestasi belajar siswa. Pembelajaran sepanjang hari, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama memberikan kontribusi sebesar 81,1% terhadap tingkat kecenderungan prestasi siswa. Artinya semakin baik penerapan pembelajaran sepanjang hari, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi semakin baik pula prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Albanna Denpasar.

Sistem pembelajaran sepanjang hari menyediakan program sekolah dan penunjang lain yang mampu menampung segala permasalahan siswa dan mampu meningkatkan prestasi siswa, *full day school* mampu memberikan alternatif pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Di satu sisi siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan membantu berjalannya proses transfer ilmu dari guru dan lingkungan sekitar kepada siswa. Selain kebiasaan belajar yang menentukan keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi, tinggi rendahnya motivasi berprestasi siswa juga berpengaruh pada peningkatan prestasi siswa. Ketertarikan siswa terhadap keberhasilan belajar akan mendorong siswa dengan penuh kesungguhan serta ketenangan dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas belajarnya dengan sebaik mungkin.

Unsur penting dalam meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah adalah adanya sekolah yang memiliki peran yang efektif dalam memberikan motivasi secara ekstrinsik kepada siswa. Kondisi sekolah yang baik sangat diperlukan karena berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan paparan diatas, Nampak dengan jelas bahwa dengan penerapan sekolah dengan sistem *full day school*, kebiasaan belajar, motivasi berprestasi maka prestasi siswa hendaknya semakin baik dan terjadi peningkatan. Kekuatan hubungan ketiga komponen memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Secara simultan maupun terpisah pembelajaran sepanjang hari, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Albanna Denpasar.

Atas dasar tersebut variabel pembelajaran sepanjang hari, kebiasaan belajar, motivasi berprestasi dapat dijadikan *predictor* kecenderungan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Albanna Denpasar.

Lebih lanjut bisa dijelaskan bahwa dari hasil penelitian ini kontribusi tertinggi didapatkan dari variabel kebiasaan belajar menyusul variabel motivasi berprestasi di urutan kedua. Hal ini menunjukkan peranan penting faktor internal siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah sebagai faktor eksternal diposisikan sebagai faktor penunjang dalam peningkatan prestasi siswa. Faktor internal siswa menjadi faktor yang perlu mendapat perhatian khusus bagi pengelola pendidikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan

positif secara bersama-sama antara sistem pembelajaran sepanjang hari, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi siswa melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 4,071 + 0,149 X_1 + 0,255 X_2 + 0,192 X_3$ dengan $F_{reg} = 107,589$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel pembelajaran sepanjang hari, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi dapat mempengaruhi dan memberikan kontribusi dalam peningkatan maupun penurunan prestasi siswa kelas IX di SMP Albanna Denpasar.

Dapat diartikan pula bahwa secara bersama-sama variabel pembelajaran sepanjang hari, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi dapat mempengaruhi dan memberikan kontribusi dalam peningkatan maupun penurunan prestasi siswa kelas IX di SMP Albanna Denpasar. Semakin baik pelaksanaan sistem pembelajaran sepanjang hari semakin baik pula prestasi yang diraih siswa. Semakin tinggi penerapan kebiasaan belajar yang baik semakin meningkat prestasi siswa. Semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, semakin tinggi pula prestasi siswa.

Sukenadi (2010) dalam penelitiannya mendapat hasil bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 23,66%. Ringkasan hasil analisis tampak pada tabel dibawah ini :

Tabel Ringkasan Hasil Analisis Data Hubungan antar Variabel

Hubungan Variabel	Persamaan Garis Regresi	Koefisien Korelasi	kontribusi (%)	SE (%)
X_1 dengan Y	$\hat{Y} = 43,325 + 0,325 X_1$	0,690	47,5,	22,630
X_2 dengan Y	$\hat{Y} = 23,121 + 0,452 X_2$	0,821	67,4	18,389
X_3 dengan Y	$\hat{Y} = 20,321 + 0,452 X_3$	0,710	50,4	12,658
X_1, X_2 dan X_3 dengan Y	$\hat{Y} = 4,071 + 0,149 X_1 + 0,255 X_2 + 0,192 X_3$	0,901	81,1	-
Keterangan	Signifikan dan Linier	Signifikan	-	-

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan di atas, dapat ditemukan beberapa hal sebagai berikut : naik turunnya prestasi siswa kelas IX disebabkan penerapan sistem pembelajaran sepanjang hari (*fullday school*) yang dapat diprediksi melalui persamaan garis regresinya. Semakin baik pelaksanaan sistem pembelajaran sepanjang hari semakin tinggi pula optimalisasi prestasi belajar siswa.

Variabel pembelajaran sepanjang hari memberikan kontribusi sebesar 47,5% terhadap prestasi belajar siswa, artinya 47,5% peningkatan atau penurunan prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh penerapan pembelajaran sepanjang hari. Korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa ini berarti semakin tinggi kebiasaan belajar siswa semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Variabel kebiasaan belajar memberikan kontribusi yang cukup tinggi yaitu sebesar 67,4% terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti 67,4% peningkatan dan penurunan prestasi siswa bisa dipengaruhi oleh kebiasaan belajarnya.

Semakin tinggi motivasi berprestasi siswa semakin tinggi pula optimalisasi prestasi belajar siswa. Variabel motivasi berprestasi memberikan kontribusi sebesar 50,4% terhadap peningkatan prestasi siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan atau penurunan prestasi belajar siswa 50,4% ditentukan oleh motivasi berprestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tenaya (2009) yang meneliti tentang: "Hubungan antara Motivasi Berprestasi, Kebiasaan Belajar, dan Iklim Sekolah terhadap Prestasi Siswa Kelas XI SMA Negeri I Blahbatuh" dengan hasil $F_{hitung} = 11,395$ ($p > 0,05$) dan kontribusi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 10,47%.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung mengambil resiko yang sedang dan diperhitungkan. Siswa menyukai situasi

kerja yang meminta tanggungjawab pribadi, ingin menambah pengetahuan tentang cara kerja yang baik, menyelidiki lingkungan dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada serta belajar dengan cara yang unik dan inovatif.

secara bersama-sama variabel pembelajaran sepanjang hari, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi dapat menentukan prestasi belajar siswa. Pembelajaran sepanjang hari, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama memberikan kontribusi sebesar 81,1% terhadap tingkat kecenderungan prestasi siswa. Artinya bahwa semakin baik penerapan pembelajaran sepanjang hari, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi semakin baik pula prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Albanna Denpasar.

Sistem pembelajaran sepanjang hari menyediakan program sekolah dan penunjang lain yang mampu menampung segala permasalahan siswa dan mampu meningkatkan prestasi siswa, *fullday school* mampu memberikan alternatif pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Di satu sisi kebiasaan belajar siswa yang telah dimiliki dengan baik oleh siswa akan sangat membantu berjalannya proses transfer ilmu dari guru dan lingkungan sekitar kepada siswa. Selain kebiasaan belajar yang menentukan keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi, tinggi rendahnya motivasi berprestasi siswa juga perlu ditingkatkan. Ketertarikan siswa terhadap keberhasilan akan mendorong siswa dengan penuh kesungguhan serta ketenangan dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas belajarnya.

Dari hasil penelitian ini dapat diambil beberapa langkah dalam meningkatkan prestasi siswa. Pertama guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreatifitas dan memberikan tugas-tugas menantang agar siswa dapat lebih tertarik mengerjakannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sehingga agar para guru disarankan agar kurang mendominasi pembicaraan selama proses pembelajaran dan hendaknya lebih mempercayai bahwa siswa mampu menemukan alternatif-alternatif dan

pemecahan masalah yang memuaskan mereka dan sesuai dengan kemampuannya. Guru yang baik harus lebih banyak mendengarkan dan bertindak sebagai sumber dan mampu lebih banyak melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan jawaban dan memecahkan masalah.

Kedua, para siswa perlu memahami bahwa kebiasaan belajar perlu senantiasa diperbaharui sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Cara yang dapat dilakukan adalah (1) menamkan konsep bahwa belajar itu merupakan suatu kewajiban, (2) belajar tidak hanya dilakukan pada saat ada ulangan atau tes tetapi harus setiap hari, (3) guru dan orangtua harus mampu menumbuhkan dan memotivasi siswa agar mampu membiasakan diri belajar dengan baik dan berhasil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada bapak Ketua Yayasan Albanna Saifuzzuhri dan Direktur Eksekutif Yayasan Albanna Mashudi, S.Pd.,MM yang telah memberikan bantuan pendanaan dalam menyelesaikan perkuliahan pada program studi administrasi pendidikan Undiksha.

DAFTAR RUJUKAN

Bahri, Saiful, 2002. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta

Fauzi, Yusriana, 2011. Kajian Deskriptif Tentang Pengelolaan Sekolah Sehari Penuh (full day school) di MI Tawakkal Denpasar. "Tesis" Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

Hamalik, O. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Kuswandi, I. Full Day School dan Pendidikan Terpadu. <http://www.iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu/>. Diunduh tanggal 6 Mei 2013

Muhab, S. 2010. *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta : Jaringan Sekolah Islam Terpadu

Purwanto, M.N. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya

Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana, N. 2000. *Dasar-Dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Bara

Sukenadi, K. 2010. Analisis Prediktif Skor UN, Ujian Masuk dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2009-2010. http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_pp/article/view/11. Diunduh tanggal 6 Mei 2013.

Tenaya, Gst.Ngr.Ptr. 2009. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi, Kebiasaan Belajar, dan Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Blahbatuh. "Tesis" Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

Witherington, H.C. 1965. *Educational Psychology*. New York ; Ginn and Company.